



**INCOME ANALYSIS OF OIL PALM FARMERS IN COMMUNITY PLANTATIONS
IN NAGARI TALAO SUNGAI KUNYIT, SANGIR DISTRICT, BALAI JANGGO,
SOLOK SELATAN REGENCY**

**ANALISIS PENDAPATAN PETANI KELAPA SAWIT PERKEBUNAN RAKYAT
DI NAGARI TALAO SUNGAI KUNYIT KECAMATAN SANGIR BALAI
JANGGO, KABUPATEN SOLOK SELATAN**

Randi Satria¹, Amnilis², Gusriati³, Wawan Sumarno⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Pertanian, Universitas Ekasakti, Padang

E-mail: randisatria904@gmail.com¹, amnilis4@gmail.com², gusriatimsi@gmail.com³,

wawansumarno@gmail.com⁴

Diterima tanggal 30 Mei 2022, disetujui tanggal 10 Juni 2022

ARTICLE INFO

Correspondent:

Amnilis
amnilis4@gmail.com

Key words:

*income, farmers, oil palm,
smallholder plantation*

Website:

<http://idm.or.id/JSCR>

page: 106 - 115

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the income of smallholder oil palm farmers and to analyze the factors that influence this income in Nagari Talao Sungai Kunyit. This research was conducted from September to October 2021. The research method used was descriptive quantitative. The population in this study is smallholder oil palm farmers who have a land area of 2 Ha, the age of the plant is between 5-25 years, and a minimum of 5 years of experience. The population is 173 farmers and the sample is 63 people. Data analysis used income analysis and multiple linear regression analysis using SPSS version 20. The results showed that the income of smallholder oil palm farmers in Nagari Talao Sungai Kunyit was Rp. 1,580,328/Ha/Month. The factors that partially have a significant effect on the income of smallholder oil palm farmers in Nagari Talao Sungai Kunyit are: land area, oil palm prices and labor costs. While those that have a significant effect simultaneously (simultaneously) are land area, oil palm price, fertilizer cost, plant age, number of family members, farming experience, and labor costs with a significant value of $0.000 < 0.005$. R square value is 0.899.

Copyright ©JSRD 2022, All rights reserved.

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
Koresponden: Amnilis amnilis4@gmail.com Kata kunci: pendapatan, petani, kelapa sawit, perkebunan rakyat Website: http://idm.or.id/JSCR <i>page: 106 - 115</i>	Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pendapatan petani kelapa sawit perkebunan rakyat dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan tersebut di Nagari Talao Sungai Kunyit. Penelitian ini dilaksanakan Bulan September sampai Oktober 2021. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah petani kelapa sawit rakyat yang memiliki luas lahan ≥ 2 Ha, umur tanaman antara 5-25 tahun, dan berpengalaman minimal 5 tahun. Populasi berjumlah 173 petani dan sampel sebanyak 63 orang. Analisis data yang digunakan analisis pendapatan dan analisis regresi linear berganda menggunakan SPSS versi 20. Hasil penelitian menunjukkan pendapatan petani kelapa sawit perkebunan rakyat di Nagari Talao Sungai Kunyit sebesar Rp 1.580.328/Ha/Bulan. Faktor-faktor yang berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pendapatan petani kelapa sawit perkebunan rakyat di Nagari Talao Sungai Kunyit yaitu: luas lahan, harga kelapa sawit dan biaya tenaga kerja. Sedangkan yang berpengaruh signifikan secara bersama-sama (simultan) adalah luas lahan, harga kelapa sawit, biaya pupuk, umur tanaman, jumlah anggota keluarga, pengalaman usahatani, dan biaya tenaga kerja dengan nilai signifikan $0,000 < 0,005$. Nilai R square sebesar 0,899. <i>Copyright ©JSRD 2022. All rights reserved.</i>

PENDAHULUAN

Kabupaten Solok Selatan merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Sumatera Barat yang memiliki potensi yang cukup penting untuk perkebunan kelapa sawit. Luas perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Solok Selatan adalah 3038 Ha, no 7 terluas di Sumatra Barat (Solok Selatan Dalam Angka, 2020). Pada tahun 2019 total produksi kelapa sawit perkebunan rakyat di Kabupaten Solok Selatan adalah sebesar 12059,58 dengan produktifitas sebesar 3,96 Ton/Ha, lebih tinggi jika dibandingkan dengan produktifitas di Sumatera Barat yaitu sebesar 2,56 Ton/Ha.

Kecamatan Sangir Balai Janggo yang berada di Kabupaten Solok Selatan merupakan daerah yang sebagian masyarakatnya berprofesi sebagai petani khususnya petani kelapa sawit. Dalam tahun 2018 - 2019, perkebunan kelapa sawit di Solok Selatan mengalami peningkatan luas lahan dan produksi yang tinggi. Selama kurun waktu 2018-2019 yaitu luas lahan dari 2817 Ha meningkat menjadi 3038 Ha mengalami peningkatan sebanyak 7,58%, dan produksi 11739,84 Ton menjadi 12059,58 Ton dengan peningkatan produksi sebanyak 2,72%. (BPS Solok Selatan, 2020). Kecamatan Sangir Balai Janggo memiliki luas lahan sawit pada tahun 2018-2019, seluas 840 Ha meningkat menjadi 964 Ha, mengalami peningkatan sebanyak 14,76%. Produksi 3405,43 Ton menjadi 3831,51 Ton dengan peningkatan produksi sebanyak 12,51% (BPS Sangir Balai Janggo, 2020).

Di Nagari Talao Sungai Kunyit juga terjadi peningkatan luas lahan dan produksi sawit, khususnya perkebunan rakyat. Pada tahun 2018 Nagari Talao Sungai Kunyit memiliki luas lahan perkebunan kelapa sawit rakyat seluas 278 Ha menjadi 312 Ha pada tahun 2019 dengan peningkatan luas lahan sebanyak 12,23%, Produksi 489,28 Ton tahun 2018 menjadi 605,28 Ton tahun 2019 dengan peningkatan produksi sebanyak 23,71% (Kantor Wali Nagari Talao Sungai Kunyit, 2020). Masih di bawah produktifitas nasional, provinsi, kabupaten dan kecamatan.

Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima masyarakat dalam jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atas faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan. Pendapatan merupakan salah satu indikator untuk mengukur kesejahteraan petani (Reksopyartino, 2004). Apabila pendapatan semakin meningkat maka kesejahteraan petani juga akan meningkat, petani berharap dengan melakukan usahatani, akan meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan hidupnya dalam memenuhi kebutuhan hidup. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pendapatan petani diantaranya yaitu luas lahan, jumlah produksi, dan biaya produksi. Luas lahan akan mempengaruhi tingkat produksi, semakin luas lahan pertanian yang dimiliki petani, maka produksi akan meningkat, jika produksi meningkat maka pendapatan petani juga akan meningkat dan kesejahteraan petani akan meningkat (Jhingan, 2007). Selanjutnya Faktor yang mempengaruhi pendapatan petani adalah jumlah produksi. Terdapat tiga faktor yang mempengaruhi produksi yaitu tanah, modal dan tenaga kerja. Masing-masing dari faktor produksi tersebut memiliki fungsi sendiri-sendiri namun saling mempengaruhi. Jika salah satu faktor produksi tersebut tidak terpenuhi maka proses produksi akan terganggu (Mubyarto, 1989).

Produktifitas kelapa sawit di Nagari Talao Sungai Kunyit hanya 1,94 ton/Ha lebih rendah dari Kecamatan, Kabupaten Provinsi dan Nasional. Rendahnya produksi perkebunan kelapa sawit rakyat diduga terjadi karena beberapa faktor, yaitu masalah perawatan seperti pemupukan belum sesuai dosis yang hanya dilakukan 2 kali dalam setahun dan hanya menggunakan pupuk NPK, pembersihan gulma yang hanya menggunakan pestisida menyebabkan kurangnya kesuburan tanah, seharusnya petani bisa mengurangi penggunaan pestisida yang berlebih untuk tetap menjaga kesuburan tanah, kurangnya pengetahuan dan wawasan petani dalam berusahatani, belum standarnya teknik budidaya yang dilakukan oleh petani, keterbatasan modal dan pengelolaan usaha yang belum standar dari para petani, kurangnya kesadaran akan pentingnya mutu dan produktifitas.

Rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut: (1) pendapatan petani kelapa sawit perkebunan rakyat di Nagari Talao Sungai Kunyit Kecamatan Sangir Balai Janggo Kabupaten Solok Selatan (2) Bagaimana pengaruh luas lahan, harga kelapa sawit, biaya pupuk, umur tanaman, jumlah anggota keluarga, pengalaman berusahatani dan biaya tenaga kerja terhadap pendapatan petani kelapa sawit perkebunan rakyat di Nagari Talao Sungai Kunyit.

Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Mengetahui pendapatan petani kelapa sawit perkebunan rakyat di Nagari Talao Sungai Kunyit Kecamatan Sangir Balai Janggo Kabupaten Solok Selatan. (2) Untuk menganalisis pengaruh luas lahan, harga kelapa sawit, biaya pupuk, umur tanaman, jumlah anggota keluarga, pengalaman berusahatani dan biaya tenaga kerja terhadap pendapatan petani kelapa sawit perkebunan rakyat di Nagari Talao Sungai Kunyit.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Nagari Talao Sungai Kunyit, Kecamatan Sangir Balai Janggo, Kabupaten Solok Selatan. Pemilihan lokasi ini sebagai daerah penelitian dilakukan dengan sengaja (*purposive*). Dasar pertimbangannya adalah karena di Nagari Talao Sungai Kunyit, Kecamatan Sangir Balai Janggo, Kabupaten Solok Selatan penggunaan lahan terbesar adalah untuk perkebunan kelapa sawit rakyat. Dengan total penggunaan lahan seluas 312 Ha dengan produksi tahun 2019 mencapai 605,28 Ton dengan produktifitas 1,94Ton/Ha. Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan September 2021.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Adapun tujuan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif adalah untuk menjelaskan suatu situasi yang terjadi pada masa sekarang atau yang sedang berlangsung bertujuan untuk mendiskripsikan apa-apa yang terjadi sebagaimana mestinya pada saat penelitian dilaksanakan. Populasi dalam penelitian ini adalah petani yang melakukan usahatani kelapa sawit rakyat di Nagari Talao Sungai Kunyit. Petani kelapa sawit tersebut yaitu (1) Petani yang memiliki luas lahan ≥ 2 Ha, (2) Umur tanaman antara 5-25 tahun, (3) Berpengalaman bertani kelapa sawit minimal 5 tahun dengan jumlah sebanyak 173 orang petani yang berada dalam 4 (empat) Jorong di Nagari Talao Sungai Kunyit. Sedangkan untuk menentukan ukuran sampel dari masing-masing Jorong digunakan metode proporsional random sampling yang merupakan teknik pengambilan sampel dari anggota populasi berkelompok dan, sampel juga berkelompok dengan sampel sebanyak 63 orang. Metode analisa data yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

1. Analisis Pendapatan

Analisis pendapatan dihitung dengan rumus sebagai berikut; (Soekartawi, 2002)

$$I = TR - TB$$

Keterangan:

I = Pendapatan usahatani

TR = Total Penerimaan

TB = Total biaya

$$TR = Y \cdot Py$$

Keterangan:

TR = Total Penerimaan

Y = Produksi yang diperoleh dalam 1 bulan.

Py = Harga Y

2. Analisis Regresi Linear Berganda

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7 + e$$

Keterangan:

Y = Pendapatan Petani dari usahatani Kelapa Sawit

X₁ = Luas lahan sawit (Ha)

X₂ = Harga Kelapa Sawit/ Kg

X₃ = Biaya Pupuk (Rp)

X₄ = Umur Tanaman (Rp)

X₅ = Jumlah Anggota Keluarga (Orang)

X₆ = Pengalaman berusaha (Tahun)

X₇ = Biaya Tenaga Kerja (Rp)

a = intersept

b1, b2, b3, b4, b5, b6, b7 = Koefisien Regresi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas Responden

Identitas dari masing-masing responden petani kelapa sawit yang sudah diteliti berupa umur petani, status kepemilikan, luas lahan, dan pendidikan terakhir, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Identitas Petani Sampel Kelapa Sawit di Nagari Talao Sungai Kunyit Kecamatan Sangir Balai Janggo

No	Keterangan	Jumlah Petani (Orang)	Persentase (%)
Umur petani			
1	a. Usia Produktif (≤ 64)	60	95,23
	b. Usia Non Produktif (> 64)	3	4,77
	Jumlah	63	100,00
Status Kepemilikan			
2	a. Milik Sendiri	63	100,00
	b. Bukan Milik	0	0
	Jumlah	63	100,00
Luas Lahan (Ha)			
3	a. Diatas Rata Rata ($> 3,46$)	23	36,51
	b. Dibawah Rata Rata ($< 3,46$)	40	63,49
	Jumlah	63	100,00
Pendidikan Terakhir			
4	a. TTSD	14	22,20
	b. SD	33	52,40
	c. SLTP/SMP	11	17,50
	d. SMA/SMK	4	6,30
	e. S1	1	1,60
	Jumlah	63	100,00

Sumber: Data diolah 2021

Berdasarkan Tabel 1 dapat dijelaskan bahwa jumlah petani sampel terbanyak berada pada usia produktif (umur 15 sampai 64 tahun) yaitu sebesar 60 orang (95,23%) sedangkan yang berusia tidak produktif hanya 3 orang (4,77%). Dilihat dari segi kepemilikan lahan menunjukkan sebanyak 63 orang (100%) petani sampel memiliki lahan sendiri dalam usahatani sehingga petani bisa menekan biaya produksi.

Luas lahan petani dengan Rata Rata 3,46 Ha, dengan rincian diatas rata rata ($> 3,46$) sebanyak 23 orang (36,51%), dan dibawah rata rata ($< 3,46$) sebanyak 40 orang (63,49%). Dari segi tingkat pendidikan petani sampel cukup bervariasi. Selanjutnya mayoritas petani sampel adalah petani dengan pendidikan akhir adalah tamatan SD yaitu sebanyak 33 orang (52,40%).

Analisis Pendapatan Petani Kelapa Sawit

Hasil penelitian menunjukkan besarnya rata-rata pendapatan yang diterima oleh petani responden dalam kegiatan usahatani sawit yang telah dilakukan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Produksi, Harga, Penerimaan, Biaya dan Pendapatan Petani Kelapa Sawit Bulan September

NO	Uraian	Jumlah
1	Produksi (Kg/Ha/Bln)	921,78
2	Harga (Rp/Kg)	2.260
3	Penerimaan (Rp/Ha/Bln)	2.088.852
4	Biaya (Rp/Ha/Bln)	503.477
5	Pendapatan (Rp/Ha/Bln)	1.580.328

Sumber: Data Primer Diolah (2021)

Tabel 2. Menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan yang diterima petani sawit sebesar Rp.1.580.328/Ha/Bln, dan dengan harga jual sawit Rp.2.260/Kg, dengan produksi sebesar 921,78kg/Ha/Bln. Hasil penelitian ini lebih tinggi jika dibandingkan dengan hasil penelitian (Junaidi, 2016) rata-rata pendapatan petani sawit pada penelitian Junaidi (2016) Rp.1.400.402/Ha/Bulan. Tingginya pendapatan di daerah penelitian terjadi karena harga jual kelapa sawit yang tinggi yaitu Rp.2.260/Kg, dibandingkan dengan penelitian Junaidi (2016) rata-rata harga kelapa sawit hanya Rp.1.329/Kg.

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit

Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani kelapa sawit rakyat di Nagari Talao Sungai Kunyit dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Alat analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan program SPSS versi 20. Sebagai uji prasyarat maka dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu untuk mengukur kelayakan model regresi. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel luas lahan (X_1), harga kelapa sawit (X_2), biaya pupuk (X_3), umur tanaman (X_4), jumlah anggota keluarga (X_5), pengalaman usahatani (X_6), dan biaya tenaga kerja (X_7) terhadap pendapatan (Y) petani usahatani kelapa sawit perkebunan rakyat di Nagari Talao Sungai Kunyit.

Uji Asumsi Klasik

Dalam analisis hasil uji normalitas data ini menggunakan grafik P-P plot hasil pengolahan program SPSS 20 yang dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal pada grafik. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

Berdasarkan hasil analisis uji heteroskedastisitas secara grafis terlihat pada gambar bahwa pola titik-titik pada scatterplots regresi menumpuk dan menyebar acak di sekitar 0. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak dijumpai gejala heteroskedastisitas pada model regresi.

Berdasarkan hasil analisis dengan SPSS 20 diperoleh hasil bahwa model regresi bebas multikolinieritas, karena memiliki nilai *tolerance* > 0,1 dan *VIP* < 10, sehingga dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas dalam regresinya.

Dalam analisis hasil uji autokorelasi ini dapat dilihat nilai Durbin Watson sebesar 1.984. Nilai tersebut lebih besar dari 1,382 dan lebih kecil dari 2 yang artinya berada pada daerah tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi linier tidak terjadi autokorelasi atau semua variabel berhubungan dengan pendapatan petani kelapa sawit.

Analisis Regresi Linear Berganda

Model regresi linear berganda tentang Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kelapa Sawit Rakyat di Nagari Talao Sungai Kunyit Kecamatan Sangir Balai Janggo Kabupaten Solok Selatan sebagai berikut:

$$Y = 34837,700 + 531061,449 X_1 - 15803,049 X_2 - 2,273 X_3 - 95256,638 X_4 + 85171,052 X_5 + 644737,224 X_6 + 5,462 X_7$$

Interpretasi persamaan tersebut memiliki makna:

Nilai konstanta pendapatan petani kelapa sawit perkebunan rakyat di Nagari Talao Sungai Kunyit diperoleh sebesar 34837.700. Bahwa pendapatan petani kelapa sawit perkebunan rakyat di Nagari Talao Sungai Kunyit sebesar Rp.34.837,700 dengan asumsi Luas lahan, harga kelapa sawit, biaya pupuk, umur tanaman, jumlah anggota keluarga, pengalaman berusaha dan biaya tenaga kerja sama dengan nol.

Uji T (Parsial)

Uji parsial bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel luas lahan, harga kelapa sawit, biaya pupuk, umur tanaman, jumlah anggota keluarga, pengalaman berusaha, dan biaya tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit Perkebunan Rakyat di Nagari Talao Sungai Kunyit. Berikut ini merupakan hasil uji t yang dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji T (Parsial)

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	34837.700	16303.701		2.137	.037		
Luas Lahan	531061.449	237563.205	.207	2.235	.029	.215	4.654
Harga Sawit	-15803.049	7324.143	-.098	-2.158	.035	.891	1.122
Biaya Pupuk	-2.273	1.680	-.097	-1.353	.181	.355	2.816
Umur Tanaman	-95256.638	54264.885	-.099	-1.755	.085	.573	1.745
Jumlah Anggota Keluarga	85171.052	158513.753	.024	.537	.593	.901	1.110
Pengalaman Berusaha	64737.224	40301.304	.086	1.606	.114	.633	1.579
Biaya Tenaga Kerja	5.462	.680	.862	8.027	.000	.159	6.283

a. Dependent Variable: Pendapatan

Luas lahan diperoleh nilai signifikan sebesar 0.029 lebih kecil dari tingkat kesalahan sebesar (0,05), maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, artinya luas lahan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit perkebunan rakyat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmad Kurniawan (2014) dengan judul Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Sawit Anggota KUD Mukti Jaya Kecamatan Sungai Lilin Musi Banyuasin. Hasil penelitian menunjukkan secara luas lahan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani dengan nilai p value sebesar 0.000.

Harga kelapa sawit diperoleh nilai signifikan sebesar 0.035 lebih kecil dari tingkat kesalahan sebesar (0,05), maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, artinya harga kelapa sawit berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit perkebunan rakyat. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan

oleh Mudia Putra (2017) tentang Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kelapa Sawit Di Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa uji t sebesar 0.822. Hal ini menunjukkan bahwa harga jual berpengaruh tidak signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit.

Biaya pupuk diperoleh nilai signifikan sebesar 0.181 lebih besar daripada tingkat kesalahan sebesar (0,05), maka H_1 ditolak dan H_0 diterima, artinya biaya pupuk berpengaruh tidak signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit perkebunan rakyat. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian dari Wulandari Munthe tahun 2018 dengan judul Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kelapa Sawit Di Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhan Batu Utara. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa uji t sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa biaya pupuk berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit.

Umur tanaman diperoleh nilai signifikan sebesar 0.085 lebih besar dari tingkat kesalahan sebesar (0,05), maka H_1 ditolak dan H_0 diterima, artinya umur tanaman berpengaruh tidak signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit perkebunan rakyat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Novita Aswan dkk tahun 2021 dengan judul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kelapa Sawit Di Desa Terapung Raya Muara Batangtoru dimana diperoleh variabel umur tanaman berpengaruh tidak signifikan terhadap pendapatan petani, terlihat dari tingkat signifikan yaitu $0.093 > 0.05$.

Jumlah anggota keluarga diperoleh nilai signifikan sebesar 0.593 lebih besar dari tingkat kesalahan sebesar (0,05), maka H_1 tolak dan H_0 diterima, artinya jumlah anggota keluarga berpengaruh tidak signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit perkebunan rakyat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmad Kurniawan (2014) dengan judul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Sawit Anggota Kud Mukti Jaya Di Kecamatan Sungai Lilin Musi Banyuasin, dengan hasil menunjukkan bahwa jumlah anggota keluarga berpengaruh tidak signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit perkebunan rakyat dengan nilai koefisien regresi sebesar -263644,496.

Pengalaman berusaha diperoleh nilai signifikan sebesar 0.114 lebih besar dari tingkat kesalahan sebesar (0,05), maka H_1 tolak dan H_0 diterima, artinya pengalaman berusaha berpengaruh tidak signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit perkebunan rakyat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmad Kurniawan (2014) dengan judul Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Sawit Anggota KUD Mukti Jaya Kecamatan Sungai Lilin Musi Banyuasin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman berusaha berpengaruh tidak signifikan terhadap pendapatan petani dengan nilai koefisien regresi sebesar 94301,901.

Biaya tenaga kerja diperoleh nilai signifikan sebesar 0.000 lebih kecil dari tingkat kesalahan sebesar (0,05), maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, artinya biaya tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit perkebunan rakyat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hani Fajrianti dengan judul Analisis Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Pola Swadaya Di Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten Tebo. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa uji t sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa biaya tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit.

Uji F (Simultan)

Tabel 4. Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9.193E+14	7	1.313E+14	70.028	.000 ^b
	Residual	1.031E+14	55	1.875E+12		
	Total	1.022E+15	62			

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. Predictors: (Constant), Biaya Tenaga Kerja, Jumlah Anggota Keluarga, Harga Sawit, Pengalaman Berusahatani, Umur Tanaman, Biaya Pupuk, Luas Lahan

Berdasarkan Tabel 4 hasil uji F diperoleh nilai sig ($0,000 < 0,05$), berarti H_0 ditolak H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama (*simultan*) variabel luas lahan, harga kelapa sawit, biaya pupuk, umur tanaman, jumlah anggota keluarga, pengalaman usahatani, dan biaya tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani kelapa sawit perkebunan rakyat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novita Aswan, Yulia Windi Tanjung (2021) tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani kelapa sawit di Desa Terapung Raya Muara Batangtoru. Berdasarkan hasil penelitiannya dengan nilai signifikan sebesar $0.033 < 0.05$ sehingga secara bersama sama keseluruhan variabel memberikan pengaruh terhadap pendapatan petani. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh secara simultan X_1 (Jumlah Produksi), X_2 (Luas Lahan), X_3 (Umur Tanaman), X_4 (Biaya Pemeliharaan) dan X_5 (Harga Jual) terhadap Y (pendapatan petani kelapa sawit). Maka dapat disimpulkan variabel yang diteliti berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Desa Terapung Raya Muara Batangtoru.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar proporsi (persentase) sumbangan variabel independen (luas lahan, harga kelapa sawit, biaya pupuk, umur tanaman, jumlah anggota keluarga, pengalaman usahatani, dan biaya tenaga kerja) terhadap variabel dependen (pendapatan petani kelapa sawit perkebunan rakyat).

Dari hasil analisis nilai R^2 (Koefisien Determinasi) sebesar 0.899 menunjukkan bahwa Luas Lahan (X_1), Harga Kelapa Sawit (X_2), biaya Pupuk (X_3), Umur Tanaman (X_4), Jumlah Anggota Keluarga (X_5), Pengalaman Usahatani (X_6), dan Biaya Tenaga Kerja (X_7) dapat menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan sebesar 89.9 persen, sisanya 10.1 persen ditentukan oleh variabel-variabel lain diluar model yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

SIMPULAN

1. Rata-rata pendapatan petani kelapa sawit perkebunan rakyat di Nagari Talao Sungai Kunyit sebesar Rp1.580.328/Ha/Bulan.
2. Variabel yang berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit perkebunan rakyat di Nagari Talao Sungai Kunyit Kecamatan Sangir Balai Janggo Kabupaten Solok Selatan secara parsial yaitu luas lahan, harga kelapa sawit, dan biaya tenaga kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Aswan, N Dan Tanjung, Y. 2021. Analisis Faktor-Faktor Pendapatan Petani Kelapa Sawit (Study Kasus Desa Terapung Raya Muara Batangtoru). Journal Education and Development, Vol.9, No. 1. ISSN 2614-6061.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Solok Selatan 2019. Kabupaten Solok Selatan Dalam Angka. Penerbit BPS Provinsi Sumbar
- Badan Pusat Statistik Kecamatan Sangir Balai Janggo 2019. Kecamatan Sangir Balai Janggo Dalam Angka. Penerbit BPS Provinsi Sumbar.
- Jhingan, M. 2007. Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan. Raja Grafindo. Jakarta
- Kantor Wali Nagari Talao Sungai Kunyit. 2020, Data Jumlah Petani, Produksi, dan Luas Lahan Kelapa Sawit. Kantor Wali Nagari Talao Sungai Kunyit.
- Kurniawan, R. 2014. Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Sawit Anggota KUD (Study Kasus Di Kecamatan Sungai Lilin Musi Banyuasin). Jurnal Agribisnis Pertanian, Edisi III Vol 2, ISSN 2301- 4180.
- Mubyarto. 1989. Pengantar Ekonomi Pertanian Edisi III. LP3ES. Jakarta.
- Munthe, W. 2018. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kelapa Sawit di Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Barat. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatra Utara. Medan.
- Putra, M. 2017. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kelapa Sawit Di Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negri. Padang Sidempuan.
- Reksoprayitno, Soediyono. 2004. Ekonomi Makro. Edisi Pertama. BPFE.UGM. Yogyakarta
- Soekartawi. 2002. Prinsip Dasar Manajemen Pemasaran Hasil-Hasil Pertanian Teori Dan Aplikasi. PT Grafindo Persada, 134 Hal. Jakarta.